

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah salah satu sumber ajaran islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab yang suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasull Allah sedikit demi sedikit turun selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Tujuannya adalah untuk pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dan hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan dunia ini bahkan di akhirat kelak.¹

Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai dari masa kanak-kanak dan juga bertujuan untuk mengarahkan mereka berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya, dan al-Qur'an adalah KalamNya. Juga bertujuan agar bisa menguasai Al-Qur'an serta mengajarkannya. Terdapat banyak hadits yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah hadits yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir sebagai berikut:

¹ Mohammad Daud Ali, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, h. 93

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي
قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: "*Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya*". (HR Bukhari).

Perlu ditanamkan kepada umat muslim bahwa pentingnya membaca al-Qur'an berfungsi untuk memahami agama Islam itu sendiri. Tanpa membaca al-Qur'an, siapa pun dipastikan tidak mampu mengetahui ajaran-ajaran yang dikandung dalam al-Qur'an. Selain itu, kepentingan membaca al-Qur'an sangat berkaitan dengan bacaan-bacaan dalam shalat. Dalam persoalan ini agar bacaan shalat dapat dibaca secara benar dan fashih serta menggunakan aturan-aturan dalam ilmu tajwid, maka mempelajari, melatih dan membaca al-Qur'an di luar waktu shalat adalah termasuk kewajiban. Disebutkan dalam hadist yang menyatakan bahwa orang yang membaca satu huruf al-Qur'an akan diberikan pahala untuk setiap huruf secara berlipat ganda sebanyak sepuluh kali lipat.

Keutamaan lainnya disebutkan pula bahwa orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka pada hari kiamat kelak Allah akan memakaikan mahkota yang bercahaya lebih terang daripada matahari. Bahkan bagi umat muslim yang mampu membaca al-Qur'an pada setiap

malam sebanyak seratus ayat, maka bacaannya itu sama dengan orang yang bangun salat malam (tahajjud). Selanjutnya jika seorang muslim tersebut telah mengkhatamkan al-Qur'an, maka ia mendapatkan doa dari para malaikat sebanyak enam puluh ribu malaikat ketika khataman tersebut. Allahu Akbar wa Lillahi alhamdu. Setidaknya ini bisa menjadi motivasi bagi umat muslim untuk benar-benar mengajarkan dan mendalami al-Qur'an.²

Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyaadhus-Shaalihiin*, membuat bab khusus tentang Keutamaan Membaca Al-Qur'an, di antaranya: Pertama, Al-Qur'an akan menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat untuk para pembacanya. Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. Bersabda:

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ
: « اقرءوا القرآنَ فإنه يأتي يومَ القيامةِ شافعياً لأصحابِهِ » رواه مس

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat.” (HR. Muslim).

² Tazkiyah Basa'ad, Membudidayakan Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02 2016, hlm 596-597.

Ada beberapa kesalahan-kesalahan umum yang biasanya terjadi ketika membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh umat muslim, yaitu tertukar Huruf Mad, Tertukar Makhroj, lupa hukum Tajwid, tidak berhenti sesuai tanda waqof dan washol, salah Mengqolqolah Huruf.

Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan membaca Al-Qur'an di desa Durian Seginim yang diajarkan oleh bapak Pirman Hamiri yang memperlihatkan bahwa ibu-ibu yang ada di Masjid Baitul Rahman dalam belajar membaca Al-Qur'an masih jauh dari harapan, seperti masih banyak yang belum benar dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pada saat membaca Al-Qur'an sedikit tidak jelas. Ibu-ibu juga masih banyak melakukan kesalahan pada vocal dan dengungnya, dan kesalahan pada huruf-huruf sukun dan qalqalah, serta kesalahan pada mad (bacaan panjang). Kemudian metode yang dipakai untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an masih belum tepat untuk memperjelas bacaan dengan menggunakan ilmu tajwid yang benar.³

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil bagi Ibu-Ibu di Masjid Baitul Rahman Desa Durian Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan”**

³ Hasil Observasi, Erik Firmansya Juni 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu di Masjid Baitul Rahman Desa Durian Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu di Masjid Baitul Rahman Desa Durian Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan rmasalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu di Masjid Baitul Rahman Desa Durian Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu di Masjid Baitul Rahman Desa Durian Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoritik

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu dengan menggunakan metode tartil.

b. Manfaat secara praktis

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan mempelajari apakah Metode Tartil dapat meningkatkan upaya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah makhras dan tajwid pada ibu-ibu di Masjid Baitul Rahman Desa Durian Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Bagi Masjid

Peneliti juga ingin hasil dari skripsi ini suatu hari nanti bisa menjadi panutan yang positif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu dengan metode tartil.

3. Untuk guru

Bagi guru pengajian di Masjid Baitul Rahman Desa Durian Seginim Kabupaten

Bengkulu Selatan berfungsi sebagai tambahan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Bagi ibu-ibu

Peneliti berharap motivasi ibu-ibu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tartil ini bisa lebih bertambah semangat lagi.

